

**Percepatan Promotif KJSU (Kanker, Jantung, Stroke dan Urologi)
Menuju Kabupaten Banyuasin Emas (Acceleration of KJSU Promotive
(Cancer, Heart, Stroke, and Urology) Towards A Golden
Banyuasin Regency**

Received: 11 Juni 2026

Revised: 18 Juni 2026

Accepted: 25 Juni 2026

**Muhamad Taswin¹, Diah Navianti², Ratnaningsih Dewi Astuti³,
Erwin Edyansyah⁴, Heni Sumastri⁵, Marta Pastari^{*6},
Veratiwi⁷, Ira Kusumawaty⁸, Muliyadi⁹, Susyani¹⁰, Nesi Novita¹¹, Sri Wahyuni¹²
Mindawarnis¹³, Nurhayati¹⁴, Pitri Noviadi¹⁵, Sonlimar Mangunsong¹⁶,
Layya Naftalyya¹⁷, Sindi¹⁸, Tesha Waren Blenzenki¹⁹,
Muthia Azzahra²⁰, Muhammad Zaky Iklil Asyraf²¹**

^{1,3,13,16} Dosen Jurusan Farmasi, Poltekkes Kemenkes Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

^{2,15} Dosen Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Palembang

^{4,14} Dosen Jurusan Teknologi Laboratorium Medis, Poltekkes Kemenkes Palembang,
Sumatera Selatan, Indonesia

^{5,7,11} Dosen Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

^{*6,8,9} Dosen Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

¹⁰ Dosen Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia,

¹³ Dosen Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

¹⁷ Mahasiswa Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

^{18,19} Mahasiswa Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

²⁰ Mahasiswa Jurusan Teknologi Laboratorium Medis, Poltekkes Kemenkes Palembang,
Sumatera Selatan, Indonesia

²¹ Mahasiswa Jurusan Farmasi, Poltekkes Kemenkes Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

*email : marta@poltekkespalembang.ac.id⁶

Abstract

Lalang Sembawa Village, a partner village of Poltekkes Kemenkes Palembang in Banyuasin Regency, faces a substantial burden of non-communicable diseases (NCDs), particularly Cancer, Heart Disease, Stroke, and Urological disorders (KJSU). Screening data from the South Sumatra Provincial Health Office in 2025 indicated a high proportion of residents at risk of colon cancer, cardiovascular disease, and stroke. These findings were supported by Poskesdes records through April 2026, which documented 126 cases of cardiovascular disease and hypertension and 38 cases of diabetes mellitus. Two key challenges were identified: (1) limited knowledge among community members and health cadres regarding KJSU prevention and dietary management of NCDs; and (2) insufficient understanding among health cadres and Primary Health Center staff of the transition from the conventional Posyandu model to the Integrated Primary Care (ILP) system, resulting in suboptimal implementation. To address these challenges, an interprofessional community empowerment program involving seven health disciplines was conducted on 17 April 2026, engaging 75 participants, including community members, health cadres, Primary Health Center staff, and village officials. The program combined health education on KJSU and NCD dietary management with cadre mentoring and refresher training on ILP implementation. The intervention enhanced participants' knowledge of KJSU prevention and healthy dietary practices while strengthening cadres' understanding of ILP roles and the importance of integrating Free Health Check services into routine Posyandu activities. These outcomes support the development of a more knowledgeable and self-reliant community in preventing and managing NCDs in Lalang Sembawa Village.

Keywords: Health Counseling, Cadre Refreshment, KJSU, Free Health Checks

Abstrak

Desa Lalang Sembawa, sebuah desa mitra Poltekkes Kemenkes Palembang di Kabupaten Banyuasin, menghadapi beban penyakit tidak menular (PTM) yang cukup besar, khususnya Kanker, Penyakit Jantung,

Stroke, dan gangguan Urologi (KJSU). Data skrining dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan pada 2025 menunjukkan proporsi warga yang berisiko mengalami kanker usus besar, penyakit kardiovaskular, dan stroke cukup tinggi. Temuan ini didukung oleh catatan Poskesdes hingga April 2026, yang mencatat 126 kasus penyakit kardiovaskular dan hipertensi serta 38 kasus diabetes mellitus. Dua tantangan utama diidentifikasi: (1) pengetahuan yang terbatas di antara anggota komunitas dan kader kesehatan mengenai pencegahan KJSU dan pengelolaan pola makan bagi PTM; dan (2) pemahaman yang kurang di antara kader kesehatan dan staf Puskesmas tentang transisi dari model Posyandu konvensional ke sistem Pelayanan Primer Terpadu (ILP), yang menyebabkan pelaksanaan kurang optimal. Untuk mengatasi tantangan ini, sebuah program pemberdayaan masyarakat lintas profesi yang melibatkan tujuh disiplin kesehatan telah diselenggarakan pada 17 April 2026, dengan melibatkan 75 peserta, termasuk anggota masyarakat, kader kesehatan, staf Puskesmas, dan perangkat desa. Program ini menggabungkan edukasi kesehatan tentang KJSU dan manajemen diet untuk penyakit tidak menular (PTM) dengan pendampingan kader dan pelatihan penyegaran terkait pelaksanaan ILP. Intervensi ini meningkatkan pengetahuan peserta tentang pencegahan KJSU dan praktik diet sehat, sekaligus memperkuat pemahaman kader tentang peran ILP dan pentingnya mengintegrasikan layanan Pemeriksaan Kesehatan Gratis ke dalam kegiatan rutin Posyandu. Hasil ini mendukung pengembangan masyarakat yang lebih berpengetahuan dan mandiri dalam mencegah dan mengelola PTM di Desa Lalang Sembawa.

Kata kunci: Penyuluhan Kesehatan, Refreshing Kader, KJSU, Cek Kesehatan Gratis

1. PENDAHULUAN

Penyakit KJSU (Kanker, Penyakit Jantung, Stroke, dan Urologi) adalah penyakit yang sangat berbahaya dengan tingkat morbiditas dan mortalitas yang tinggi, yang menjadi beban utama bagi sistem kesehatan. Upaya promotif merupakan strategi penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pencegahan, deteksi dini dan perubahan gaya hidup sehat. Kegiatan ini dilakukan untuk menelaah percepatan program promotif KJSU melalui pemberian edukasi Kesehatan dan pentingnya cek Kesehatan gratis, penguatan layanan kesehatan primer (perubahan posyandu menjadi ILP), pemanfaatan media digital (liplet dan PPT) dan kolaborasi lintas sektor/ilmu (IPC). Temuan menunjukkan bahwa percepatan inisiatif promotif KJSU dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat, memperluas akses ke skrining dini dan mendorong praktik hidup sehat yang berkelanjutan. Selain itu, dukungan dari pemerintah, tenaga kesehatan, dan partisipasi masyarakat merupakan faktor kunci keberhasilan program. Oleh karena itu, percepatan program promotif KJSU diharapkan dapat mengurangi kejadian penyakit katastrofik dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Data BPS Tahun 2025 menunjukkan bahwa Penyakit Tidak Menular (PTM); Hipertensi (1.781.891 Kasus) dan Diabetes Mellitus (600.000 Kasus) menjadi penyakit dengan kasus tertinggi di 16 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sumatera Selatan. Data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2025, Data Kasus KJSU; 1) Kanker Usus sebesar 87,16% dari 10.334 peserta laki-laki usia ≥ 45 tahun; 2) Jantung sebesar 147,74% dari 3.341 peserta skrining usia ≥ 40 tahun; 3) Resiko Stroke sebesar 83,72% dari 3.341 peserta usia ≥ 40 tahun; 4) Uronefrologi sebesar 3,14% dari 3.341 usia ≥ 40 tahun.

Berdasarkan Data Kasus KJSU di atas, maka Kementerian Kesehatan RI memberikan instruksi kepada lembaga pendidikan tinggi yang berkewajiban menyelenggarakan Tridharma Perguruan Tinggi yaitu Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk melakukan upaya promotif maupun preventif melalui “Penyuluhan Kesehatan” dan “Cek Kesehatan Gratis” yang juga akan lebih efektif dan efisien apabila diselenggarakan dengan menggunakan pendekatan kolaborasi antar profesi (IPC; di kegiatan ini terdapat kolaborasi 7 disiplin ilmu) untuk mengintervensi masalah kesehatan yang ada.

Desa Lalang Sembawa yang juga sebagai desa mitra binaan Poltekkes Kemenkes Palembang memiliki peningkatan signifikan untuk kasus KJSU. Desa ini merupakan hasil pemekaran dari Kecamatan Bayuasin III, ibukota dari Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki 40 RT dan 10 Dusun. Desa ini berbatasan; sebelah utara dengan Desa Limau,

sebelah selatan dengan Desa Mainan dan Sungai Naik, sebelah timur dengan Desa Rejodadi dan Limau, sebelah barat dengan Desa Pulau Harapan. Letaknya yang jauh dari jalan poros lintas provinsi menyebabkan desa ini masih memerlukan pembinaan dari beberapa sektor, terutama pada sektor kesehatan, pendidikan dan perekonomian. Jumlah penduduk di Tahun 2025 sebanyak 2074 KK dan 7643 Jiwa dengan rata-rata; Tingkat pendidikan adalah SMA/ sederajat, pekerjaan sebagai pedagang serta beragama islam. Data KJSU yang tercatat di Poskesdes Lalang Sembawa sampai dengan April 2026 menunjukkan bahwa Penderita; 1) Kanker Payudara: 2 orang, 2) Jantung/Hipertensi : 126 orang, 3) Diabetes Mellitus : 38 Orang. Maka Masalah Kesehatan yang Dapat Diintervensi Meliputi; 1) Tingginya Kasus KJSU; 2) Sudah melakukan perubahan Posyandu menjadi ILP namun belum efektif.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada tanggal 17 April 2026, dengan sasaran sebanyak 75 orang yang meliputi; Masyarakat Umum, Kader-kader Kesehatan, Pembina Posyandu ILP Melati, Petugas Puskesmas Sembawa dan Perangkat Desa dan Kecamatan Sembawa. Kegiatan meliputi; 1) Promotif; Dilakukan analisis masalah mitra (Posyandu ILP Melati) sehingga ditegakkan beberapa masalah kesehatan yang akan diintervensi melalui penyuluhan kesehatan untuk menambah pengetahuan masyarakat agar derajat kesehatan ditingkatkan secara mandiri, 2) Preventif; Melakukan Penyuluhan Kesehatan mengenai; Penyakit Kanker, Hipertensi, Diabetes Mellitus dan Diet PTM, juga pendampingan/*refreshing* kader tentang perubahan posyandu menjadi ILP dan pentingnya “Cek Kesehatan Gratis”, 3) Kuratif; Melakukan kerjasama dan koordinasi dengan Kader Tentang Penyakit Kanker, Hipertensi, Diabetes Mellitus, Kader Kesehatan Posyandu ILP Melati, Bidan Desa, Puskesmas Sembawa, Pemerintah Desa Lalang Sembawa untuk mengubah perilaku masyarakat setelah peningkatan pengetahuan yang diberikan, apabila ditemui permasalahan kesehatan maka diberikan rujukan ke pusat layanan kesehatan terdekat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilakukan yaitu;

- 1) Koordinasi rencana kegiatan dengan Ka. Puskesmas Sembawa, Bidan Poskesdes, Kader Kesehatan Posyandu/ILP Melati dan tokoh masyarakat/RT, perangkat desa dan kecamatan;
- 2) Penyuluhan kesehatan dan demonstrasi
Memberikan penyuluhan kesehatan untuk menambah pengetahuan masyarakat agar derajat kesehatan ditingkatkan secara mandiri (Topik; Penyakit Kanker, Hipertensi, Diabetes Mellitus dan Diet PTM, ILP dan Cek Kesehatan Gratis);





Gambar 1. Penyuluhan Kesehatan dan Demonstrasi

3) Pendampingan dan Refreshing Kader Kesehatan Mengenai Perubahan Posyandu Menjadi ILP





Gambar 2. Refreshing Kader Tentang ILP

Pendidikan kesehatan merupakan profesi yang mendidik masyarakat tentang kesehatan (BPPSDMK RI, 2016). Setelah diberikan pendidikan kesehatan, dibantu kader kesehatan yang nantinya bertugas mengawasi penerapan pendidikan kesehatan pada masyarakat Desa Lalang Sembawa. Kegiatan ini dilakukan di Masjid Nurul Huda Desa Lalang Sembawa, Kantor Desa Lalang Sembawa, Posyandu ILP Melati Wilayah Kerja Puskesmas Sembawa Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuwangi. Kegiatan dilaksanakan oleh gabungan kelompok pengabdian yang berasal dari tujuh jurusan berbeda yaitu Farmasi, Sanitasi, Teknologi Laboratorium Medis, Gizi, Kesehatan Gigi, Kebidanan dan Keperawatan dimana masing-masing pengabdian memberikan penyuluhan yang terkait Penyakit Kanker, Hipertensi, Diabetes Mellitus dan Diet PTM, ILP dan Cek Kesehatan Gratis.

Kerangka pemecahan masalah merupakan serangkaian prosedur dan langkah-langkah dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk mendapatkan tahapan pelaksanaan kegiatan dan pendokumentasian yang terstruktur secara sistematis sehingga pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dapat dilakukan dengan efektif dan efisien. Langkah pemecahan masalah dimulai dari; pengumpulan data primer dan sekunder, prioritas masalah, perencanaan pemecahan masalah, pelaksanaan kegiatan, evaluasi (kognitif dan psikomotor) dan terakhir pelaporan (Kemenkes, 2023).

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan

masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut pula berpartisipasi. Suatu usaha hanya berhasil dinilai sebagai "pemberdayaan masyarakat" apabila kelompok komunitas atau masyarakat tersebut menjadi agen pembangunan atau dikenal juga sebagai subjek. Disini subjek merupakan motor penggerak dan bukan penerima manfaat atau objek saja (BPPSDMK RI, 2016).

Peran Edukator adalah peran yang dilakukan dengan membantu klien dalam meningkatkan tingkat pengetahuan kesehatan, gejala penyakit, bahkan tindakan yang akan diberikan, sehingga terjadi perubahan perilaku dari klien setelah dilakukan pendidikan kesehatan (Kemenkes, 2023). Edukasi yang diberikan oleh edukator disampaikan kepada masyarakat hingga masyarakat tersebut mengerti dan paham tentang materi yang diberikan. Kader kesehatan merupakan warga yang terpilih dan diberi bekal keterampilan kesehatan melalui pelatihan oleh sarana pelayanan kesehatan/Puskesmas setempat. Menjadi kader kesehatan merupakan salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam Primary Health Care (PHC). Kader kesehatan ini selanjutnya akan menjadi motor penggerak atau pengelola dari upaya kesehatan primer (BPPSDMK RI, 2016). Dalam hal ini kader kesehatan akan memantau keberhasilan pelaksanaan pendidikan kesehatan dan refreshing kader di lingkungan masyarakat Desa Lalang Sembawa (terutama ibu-ibu yang aktif dalam kegiatan Posyandu).

Prosedur Pelaksanaan meliputi;

- 1) Promotif;
Dilakukan analisis masalah mitra (Posyandu ILP Melati) sehingga ditegakkan beberapa masalah kesehatan yang akan diintervensi melalui penyuluhan kesehatan untuk menambah pengetahuan masyarakat agar derajat kesehatan dapat ditingkatkan secara mandiri.
- 2) Preventif;
Melakukan Penyuluhan Kesehatan mengenai; Penyakit Kanker, Hipertensi, Diabetes Mellitus dan Diet PTM, ILP dan Cek Kesehatan Gratis;
- 3) Kuratif;
Melakukan kerjasama dan koordinasi dengan Kader Posyandu ILP Melati, Poskesdes, Bidan Desa, Puskesmas Sembawa, Desa Lalang Sembawa serta Kecamatan Sembawa untuk mengubah perilaku masyarakat setelah peningkatan pengetahuan yang diberikan, apabila ditemui permasalahan kesehatan maka diberikan rujukan ke pusat layanan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan merupakan kegiatan Tridarma Perguruan Tinggi yang menjadi salah satu Tugas dan Kewajiban Dosen dalam berpartisipasi meningkatkan kesehatan masyarakat. Kegiatan telah dilaksanakan sesuai perencanaan dan masyarakat berantusias dalam mengikuti kegiatan ini. Kemudian didapatkan hasil;

- 1) Meningkatnya pengetahuan masyarakat (kader kesehatan) tentang Penyakit Kanker, Hipertensi, Diabetes Mellitus dan Diet PTM, ILP dan Cek Kesehatan Gratis;
- 2) Meningkatnya pengetahuan kader kesehatan dan petugas puskesmas dalam menerapkan perubahan posyandu menjadi ILP secara efektif serta pentingnya "Cek Kesehatan Gratis" di setiap kegiatan rutin posyandu.

Saran yang dapat penulis berikan dari penelitian di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Kerjasama Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat Poltekkes Kemenkes Palembang dengan Puskesmas Sembawa mengalami keberlanjutan sampai dengan masyarakat secara mandiri dapat meningkatkan derajat kesehatannya masing-masing;
- 2) Support pemerintah daerah dan tokoh masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Desa Lalang Sembawa sebagai wilayah kerja Puskesmas Sembawa dapat ditingkatkan menjadi lebih optimal

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Palembang dan Ka. Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini, Camat Kecamatan Sembawa beserta jajarannya, Pimpinan Puskesmas Sembawa beserta jajarannya, Kepala Desa Lalang Sembawa beserta seluruh petugas kantor desa, Ka. Dusun V Lalang Sembawa serta seluruh kader kesehatan Posyandu ILP Melati Desa Lalang Sembawa yang telah memfasilitasi terselenggaranya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Mappaware, N., Mokhtar, S., Alamanda Irwan, A., Sulvita Karsa, N., Mursyid, M., Makmun, A., Adriansyah, A., Irsan, M., & Parningan, Z. (2021). Interprofessional Collaboration Penanganan Awal Kasus Preeklamsia Dan Eklamsia Di Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan. *Window of Community Dedication Journal*, 02(02), 69–74. <https://doi.org/10.33096/wocd.v2i2.1766>
- Asmin, E., Tahitu, R., Que, B. J., Astuty, E., Program,), Dokter, S. P., & Kedokteran, F. (2021). PENYULUHAN PENYAKIT TIDAK MENULAR PADA MASYARAKAT. *Communnity Development Journal*, 2(3), 940–944.
- PROFIL KESEHATAN INDONESIA 2022. (n.d.).
- Rosyid, A., Febrinasari, N., & Taufiq, H. (2023). Efektivitas Interprofessional Education Dalam Skill Kolaborasi Antar Profesi. *J. Midwifery Health Sci. Sultan Agung*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.30659/jmhsa.v2i1.28>
- Sumastri, H., Pd, S., & Kes, M. (2023). POSYANDU REMAJA. <https://pub.candle.or.id/index.php/pub>
- Aditya, Naufal Rivo, Syazili Mustofa, Program Studi, Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung, Bagian Fisiologi, Fakultas Kedokteran, and Universitas Lampung.
2023. “Hipertensi : Gambaran Umum Hypertension : An Overview.” *Jurnal Universitas Lampung* 11: 128–38.
- Al, Ni Luh Gede et. 2022. “Edukasi Sadari.” *Abdimas ITEKES Bali* 1(2): 125–36.
- Juhartini, Fitriyani Rasid, and Nurbaya. 2024. “Pemberian Konseling Gizi Dan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Uptd Diabetes Melitus Center.” *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* 14(3): 75–82. <https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/1979/1260>
- Tim Kebijakan Soisal Kesehatan Kebijakan, and Perlindungan Sosial Sekretariat TNP2K. 2021. Implementasi Layanan Penyakit Tidak Menular (PTM) Katastropik Pada Era Jaminan Kesehatan Nasional Tahun 2015-2018.